

## Pemda DIY Tunda Pembelajaran Tatap Muka

**YOGYA (KR)** - Penularan Covid-19 yang terjadi di DIY dalam beberapa hari terakhir cukup memprihatinkan karena kasus hariannya mencapai lebih dari 500 kasus. Hal itu menjadi salah satu pertimbangan Pemda DIY untuk menunda rencana Pembelajaran Tatap Muka (PTM). Tindakan itu dilakukan selain kondisinya belum memungkinkan karena jumlah kasusnya masih tinggi, juga untuk menekan penyebaran.

"Lonjakan kasus Covid-19 di DIY dalam beberapa hari terakhir berdampak pada rencana PTM pada awal tahun ajaran mendatang. Karena situasinya belum memungkinkan, untuk sementara ini kita tidak ada PTM dulu. Nanti akan kita lihat dulu kondisinya ke depan seperti apa. Kalau kondisinya masih seperti sekarang (terjadi lonjakan kasus) kita belum akan melaksanakan PTM di sekolah," kata Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Drs K Baskara Aji di Kompleks Kepatihan, Kamis (17/6).

Menurutnya, sebelum pelaksanaan PTM, sebetulnya sekolah sudah mempersiapkan fasilitas pendukung yang berkaitan dengan penegakan Prokes. Bahkan serangkaian uji coba kegiatan

belajar mengajar secara tatap muka di beberapa sekolah sudah digencarkan dan hasilnya cukup bagus karena tidak ditemukan adanya penularan. Namun dengan adanya lonjakan kasus yang terjadi, pihaknya meminta kepada Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) DIY dan kabupaten/kota untuk tidak menggelar pembelajaran tatap muka terlebih dahulu. Alasannya jelas, angka kasus di DIY saat ini terus menunjukkan kenaikan dalam beberapa hari terakhir.

"Menyikapi kondisi saat ini kami sudah minta Disdikpora DIY untuk berkoordinasi dengan kabupaten/kota agar tidak melakukan tatap muka dulu. Peniadaan sementara pembelajaran tatap muka itu dilakukan sampai kon-

disinya memungkinkan atau kasusnya sudah benar-benar turun. Karena dalam kondisi apapun kesehatan siswa dan guru harus menjadi prioritas," terangnya.

Komentar senada diungkapkan Kepala Disdikpora DIY, Didik Wardaya MPd. Menurutnya, untuk sementara waktu pelaksanaan pembelajaran tatap muka akan ditunda sampai kasusnya turun.

Bagi sekolah yang sedang melakukan uji coba pembelajaran tatap muka juga agar meniadakan PTM dan menggantinya dengan pembelajaran daring.

"Kami sudah mengeluarkan kebijakan untuk menghentikan sementara uji coba pembelajaran tatap muka dan rencana pembelajaran tatap muka khususnya tingkat SMK/SMA. Sebagai gantinya, Disdikpora DIY masih berupaya menyelesaikan vaksinasi untuk para guru yang kemarin belum tervaksinasi. Karena vaksinasi guru menjadi salah satu bagian dari persiapan pembelajaran tatap muka," paparnya.

(Ria)-f

## TOKO WIWARA HADIR DI MAL PELAYANAN PUBLIK Tampil Muda, Kedepankan Asas Kekeluargaan



KR-Istimewa

**Sekda Kota Yogyakarta Ir Aman Yuriadijaya meresmikan Toko Wiwara di Mal Pelayanan Publik kompleks Balaikota Yogyakarta.**

**YOGYA (KR)** - Toko Wiwara yang menjadi unit usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Wiwara Pemkot Yogyakarta, resmi hadir di Mal Pelayanan Publik (MPP). Usaha koperasi tersebut kini juga tampil lebih muda dan diharapkan terus mengedepankan asas kekeluargaan.

Sekda Kota Yogyakarta Ir Aman Yuriadijaya, yang hadir meresmikan Toko Wiwara mengapresiasi kehadirannya di Mal Pelayanan Publik. Menurutnya, keberadaan Toko Wiwara di Mal Pelayanan Publik telah meningkatkan derajatnya. Mengingat lokasi Toko Wiwara sebelumnya berada di sudut kompleks Balaikota Yogyakarta.

"Sekarang berada di gerbang depan Mal Pelayanan Publik. Mudah-mudahan ini menjadi tanda baik agar Koperasi Wiwara semakin maju," tandas Aman di sela peresmian di kompleks Balaikota Yogyakarta, Kamis (17/6). Menurutnya meskipun KPRI Wiwara dari sisi usia sudah cukup tua namun bisa membangun citra muda dan dinamis. Hal tersebut dibuktikan dengan keberadaan dan tampilan Toko Wiwara yang modern dan mengisi di Mal Pelayanan Publik.

Meski demikian pihaknya tetap mengingatkan agar Koperasi Wiwara tidak mengabaikan asas kekeluargaan dalam koperasi. Sesuai dengan asas koperasi, maka nilai gotong royong dan kekeluargaan harus menjadi dasar utama. "Apa yang direncanakan Koperasi Wiwara saya kira bagian

pentingnya membangun semangat dan citra baru makin muda dan dinamis. Tapi tidak lepas dari asas koperasi yakni asas kekeluargaan," pesannya.

Sementara Ketua Pengurus Koperasi Wiwara Pemkot Yogyakarta Kadri Renggono, menjelaskan Toko Wiwara selama ini menjual berbagai produk kebutuhan. Mayoritas konsumennya ialah para pegawai dan pengunjung Balaikota Yogyakarta. Selain menempati lokasi baru, tampilannya juga modern seperti minimarket. Keberadaan Toko Wiwara menjadi wujud untuk memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat dan anggota. "Kehadiran Toko Wiwara menjadi salah satu pengisi di Mal Pelayanan Publik merupakan bagian dari itikad kami mewujudkan pelayanan terbaik kepada masyarakat dan anggota kami," jelasnya.

Pihaknya mengucapkan terima kasih karena Koperasi Wiwara diberikan ruang dalam menjadi salah satu penyedia di Mal Pelayanan Publik kompleks Balaikota. Koperasi Wiwara mendapat luasan sekitar 50 meter persegi di Mal Pelayanan Publik yang digunakan untuk toko, ruang pelayanan simpang pinjam, dan kantor koperasi.

Dirinya juga berharap Toko Wiwara yang lebih tertata dan tampil modern tersebut bisa meningkatkan produktivitas unit usaha Koperasi Wiwara. Dengan demikian keberadaan Toko Wiwara juga bisa meningkatkan sisa hasil usaha Koperasi Wiwara. (Dhi)-f

## Tantangan Lembaga Penyiaran di Era Milenial

**YOGYA (KR)** - Generasi milenial memiliki karakteristik tersendiri. Hal itu sejalan dengan berkembangnya jaman yang tidak bisa dipungkiri membawa perubahan. "Kondisi demikian diwarnai pula dengan hadirnya media sosial yang sangat akrab dengan kehidupan generasi milenial tersebut," jelas Komisioner KPID DIY yang menjabat Ketua Bidang Kelembagaan Hazwan Iskandar Jaya dalam kegiatan Pembinaan Lembaga Penyiaran mengusung tema 'Tantangan Lembaga Penyiaran di Era Milenial' di Aula Diskominfo DIY, Jalan Brigjen Katamso Yogyakarta, Kamis (17/6).

Menurut Hazwan, itulah tantangan yang dihadapi Lembaga Penyiaran (LP) saat ini. Sebab audiens atau pendengar dan pemirsa televisi yang berusia lanjut akan habis dan digantikan yang baru berusia muda. "Menariknya generasi milenial ini potensial dan jumlahnya banyak. Karena itu juga harus ikut berubah mengikuti jaman," sambungnya.

Sementara narasumber lain Ketua IPNU Kota Yogyakarta M Fairaz Rhananda menegaskan urgensi Lembaga Penyiaran yang harus tetap ada dan eksis di tengah gempuran media sosial. Apalagi, Indonesia akan menghadapi bonus demografi yang besar beberapa tahun ke depan. "Kata kuncinya tiga, globalisasi, budaya dan sosial media," sambungnya.

Sementara Wakil Ketua KPID DIY Agnes Dwirujati menjelaskan, kegiatan yang dilakukan rutin sebulan sekali ini sebagai bentuk silaturahmi LP dan masyarakat. Selain itu juga upaya menggalakkan literasi media kepada masyarakat terkait dengan keberadaan LP di DIY. "Kegiatan ini juga mampu mendorong kerja LP makin bermanfaat untuk masyarakat. Di era milenial dan digital, harapannya LP terus meningkatkan kualitas dan mutunya," ucap Agnes. (Feb)-f

## Samsat Buka Layanan di MPP Balaikota

**YOGYA (KR)** - Semakin mendekatkan diri pada masyarakat, Samsat Kota Yogyakarta membuka layanan terbaru di Mall Pelayanan Publik (MPP), Selasa (15/6) di Balaikota Yogyakarta. Tepatnya di sisi paling timur dan pojok selatan Gedung MPP. "Semoga layanan semakin bisa diterima dan meringankan para wajib pajak," ungkap Kepala Samsat Kota Yogyakarta Bagiya Rakhmadi SH MM kepada KR, Rabu (16/6).

Dengan demikian layanan Bis Samsat Keliling yang selama ini setiap hari Kamis membuka layanan di depan Gedung Balaikota, rencana mulai Kamis (24/6) minggu depan akan pindah layanan ke tempat lain, beroperasi sesuai jadwal.

"Layanan pembayaran pajak kendaraan bermotor (PKB) sebelumnya sudah ada di Samsat Induk, Jalan Tentara Pelajar 13 Yogyakarta,

kemudian Samsat Desa di Kalurahan Wirgunan, Samsat Payment Point di Bank BPD DIY Giwangan, di gerai Galeria Mall Lantai 3," jelas Bagiya.

Layanan lainnya dengan jemput bola Gojak (Go Pajak) di kalurahan-kalurahan dan Godoor Pakmo yang siap jemput bola khusus layanan para penunggal pajak kendaraan bermotor. "Saat ini pembayaran

perpanjangan/pengeahan kendaraan juga bisa dengan Gopay. Setelah membayar dengan membawa bukti bayar bisa ke Samsat Induk untuk pengeahan-nya," ucap Bagiya. (Vin)-f

## Takmir Dituntut Kreatif dan Inovatif

**YOGYA (KR)** - Di zaman yang sudah berubah dan di era pandemi Covid-19 seperti sekarang, takmir masjid dituntut kreatif dengan membuat model pengajaran yang menarik. Saatnya takmir masjid Muhammadiyah membuat inovasi agar jemaahnya terikat dan tidak menjadi 'jamaah google'. Maksudnya, kalau ada permasalahan ibadah atau kehidupan yang dihadapi, jemaah bisa mendiskusikan atau bertanya kepada takmir masjid (dai), bukan mencari di mesin google.

Ketua Muhammadiyah Covid-19 Command Centre (MCCC) PP Muhammadiyah Dr M Agus Syamsuddin mengemukakan hal tersebut ketika memberikan pengantar pembukaan 'Masjid sebagai Pusat Keteladanan Penerapan Prokes Covid-19', Kamis (18/6) dari Kantor Cik Ditiro. Zoominar nasional diikuti wakil PWM/PDM seluruh Indonesia menghadirkan narasumber dr Alim Muttaqien SpAn EMDM dari MCCC, Ust Fathurrahman Kamal Lc Msi (Majelis Tabligh), Ust Ruslan Fariadi AM SAG Msi (Majelis Tarjih & Tabligh) dan Ust Jamaludin Ahmad Psi (LPCR).

Dikatakan, Kiai Dahlan seabad silam lebih sudah membuat *outbreak*, terobosan

lewat sistem sekolah yang dibangun Muhammadiyah. Maka perlu dipikirkan di dalam perubahan zaman baru sekarang. Karena sekarang zaman digital, menurutnya masjid harus bisa mendekatkan diri dengan jemaahnya secara digital pula, terlebih masa pandemi seperti sekarang karena tatap muka dibatasi.

"Harus ada perubahan mindset. Apakah perlu setiap masjid memiliki website? Sehingga komunikasi dengan jemaahnya bisa tetap terjalin tanpa harus bertatap muka di masa pandemi ini. Bahkan mungkin juga biar bisa curhat. Karena itu, dai juga harus melek digital," tandas Ketua MCCC PP Muhammadiyah. Jika memang dimungkinkan dan para takmir serta dai siap, lanjutnya, maka perlu segera dilakukan kursus dengan menghadirkan para ahli digital.

Agus Syamsuddin tidak mengingkari bahwa di era pandemi dimana cukup banyak korban nyawa, masih ada di kalangan masyarakat termasuk dari Muhammadiyah yang tidak mempercayai adanya Covid-19. Dari kalangan Muhammadiyah pun sudah cukup banyak korban nyawa karena Covid-19. "Karena itulah edukasi memang harus terus dilakukan dengan pelbagai cara dan juga melalui masjid," katanya. (Fsy)-f

## PERINGATI HARI MUSIK SEDUNIA

### Kraton Luncurkan Royal Orchestra dan 'Gendhing Soran'

**YOGYA (KR)** - Kawedanan Hageng Punakawan (KHP) Kridhomardowo didukung Dinas Kebudayaan (Disbud) atau Kundha Kebudayaan DIY akan meluncurkan Royal Orchestra di Bangsal Pagelaran Kraton Yogyakarta untuk menghormati musisi seluruh dunia dengan memanfaatkan momentum Hari Musik Sedunia yang diperingati setiap tanggal 21 Juni. Selain itu, Kraton Yogyakarta sekaligus merilis Album Gendhing Soran Volume 1 pada gelaran Uyon-Uyon Hadiluhung yang digelar setiap Senin Pon-malam Selasa Wage setiap bulannya.

"Hari Musik Sedunia tahun ini bersamaan dengan hari Senin Pon-malam Selasa Wage dimana biasanya KHP Kridhomardowo menggelar Uyon-Uyon Hadiluhung untuk memperingati Wiyosan Dalem atau hari kelahiran Ngarsa Dalem. Sebuah ketebulan yang sangat indah dan sayang kalau tidak dimanfaatkan sekaligus untuk menghadirkan hal-hal yang istimewa yang sudah kami impikan dan rencanakan sejak lama, yaitu Royal Orchestra dan Album Gendhing Soran Volume 1," papar Penghageng KHP Kridhomardowo Kraton Yogyakarta KPH Notonegoro, Kamis (17/6).

KPH Notonegoro mengatakan kehadiran musik Eropa di Kraton Yogyakarta sudah ada sejak kepemimpinan Sri Sultan Hamengku Buwono I (1755-1792), bahkan untuk melengkapi status kelahirannya Kraton Kesultanan Yogyakarta setelah palihan nagari. Keberadaan Korps Musik Eropa di Kraton Yogyakarta terus berlangsung hingga pemerintahan Sultan berikutnya. Pada era kemerdekaan Republik Indonesia, kon-



KR-Istimewa

**Penampilan Abdi Dalem Musikan di Bangsal Mandasana Kraton Yogyakarta.**

tribusi Kraton Yogyakarta terhadap lahirnya lembaga pendidikan musik formal di Indonesia pun tidak bisa dianggap remeh. Lembaga pendidikan musik formal milik pemerintah pertama kali di Indonesia, Sekolah Musik Indonesia (SMIND) didirikan di Yogyakarta pada 1952, kemudian disusul Akademi Musik Indonesia (AMI).

"Seperti yang sudah saya jelaskan sebelumnya, secara historis antara Kraton Yogyakarta dari era Sultan HB I sampai saat ini, dengan SMIND yang sekarang menjadi SMM Yogyakarta dan AMI yang sekarang menjadi ISI Yogyakarta Jurusan Musik, ini terdapat ikatan yang kuat dalam hal pendidikan musik barat di Indonesia, khususnya di Yogyakarta," ungkap Music Conductor Assistant Royal Orchestra RM Surthadi.

Plt. Kepala Disbud DIY Aris Eko Nugroho menyampaikan agenda ini merupakan wujud dukungan pihaknya dalam mengelola dan melestarikan budaya daerah. Disbud punya tugas sebagaimana tercantum dalam Perdas No.3/2017 tentang Pemeliharaan dan Pengembangan Kebudayaan diminta memelihara dan mengembangkan semua objek kebudayaan.

Ada 7 objek kebudayaan yang harus dikembangkan, salah satunya adalah seni, dimana orkestra menjadi bagiannya. Hal lain yang tidak boleh dilupakan adalah tradisi luhur yang berasal dari Kasultanan dan Kadipaten.

"Orkestra adalah sebuah bagian yang pernah ada di Kasultanan maka Kundha Kabudayan bekerja sama dengan semua pihak mengembangkan musik orkestra itu sendiri. Apalagi Kundha Kabudayan sudah ada rancangan rencana maupun pelaksanaan berkaitan dengan promosi camp, bekerjasama dengan Melbourne sejak 2016 lalu. Namun bimbingan langsung dari Melbourne tidak dapat dilaksanakan karena pandemi saat ini," jelasnya.

Aris menuturkan pihaknya berharap dengan adanya perkembangan zaman dan keinginan yang berkembang terhadap musik orkestra. Terlebih Kasultanan menjadi tradisi luhur yang harus dikembangkan, melalui Dana Keistimewaan (Danais) maka akan diluncurkanlah Yogyakarta Royal Orchestra. Adapun Royal Orchestra sendiri akan diluncurkan secara resmi dengan mengadakan pelepasan perdana tepat di

Hari Musik Dunia. Pementasan perdana Royal Orchestra ini akan menampilkan 5 repertoar musik klasik dengan formasi orkestra lengkap. Peluncuran Album Gendhing Soran Volume 1 sekaligus Penampilan Istimewa Srimpi Rangga Janur juga akan dilakukan dalam momentum tersebut.

"Album Gendhing Soran Volume 1 akan hadir dengan total 11 gendhing yang semuanya direkam pada akhir Mei 2021 lalu dengan gangsa atau gamelan Kanjeng Kyai Madumurti dan Kanjeng Kyai Madukusuma yang dibuat pada era Sultan HB VIII. Kalau untuk gendhing-gendhing-nya, banyak yang tidak diketahui pasti kapan tanggal pembuatannya. Namun, yang terbaru adalah Yasan Dalem Gendhing Aji Saka, karena ini baru diciptakan 10 November 2020 lalu atas dha-wuh Ngarso Dalem sendiri sebagai iringan Beksan Ajsaka," terang Pengajeng Abdi Dalem golongan Wi-yaga KHP Kridhomardowo yang juga bertanggung jawab dalam perilsan Album Gendhing Soran Volume 1 MW Susilomadyo.

Pamuca Beksa KHP Kridhomardowo Nyi MW Sugiyartirimatoyo menyatakan penampilan spesial beksan Srimpi Rangga Janur yang diperkirakan sudah ada sejak zaman Sultan Agung ini akan dibawakan empat penari putri dengan diiringi empat penari duduhuk yang membawakan jebeng (tameng). Tari Srimpi Rangga Janur mengambil cuplikan dari Mahabharata, mengisahkan pertarungan antara Dewi Srihandi dan Dewi Larasati yang berlangsung imbang karena sama-sama kuat. (Ira)-f

**Manna Kampus**  
BELANJA AMAN DI MANNA KAMPUS  
DISIPLIN PROTOKOL KESEHATAN  
Wajib Cuci Tangan | Memakai Masker  
Gestur Saling Turun | Physical Distancing

**36 TAHUN**

**Jumat Murah**  
18 JUNI 2021  
BUKA SETIAP HARI  
PUKUL 09.00 - 21.00 WIB

<b>LEBIH MURAH</b>	<b>DISKON 20%</b>	<b>DISKON 10%</b>	<b>DISKON 10%</b>
<b>Sovia</b> Rp 27.500 Rp 29.175	<b>ATTACK EASY</b> Rp 16.415	<b>DETTOL</b> Rp 30.600	<b>INDOMIE GR</b> Rp 2.520

JL. JOGJA-SOLO KM. 7 BABARSARI YOGYAKARTA TELP. 0274 - 485288  
 JL. C. SIMANJUNTAK 70 YOGYAKARTA TELP. 0274 - 561254  
 JL. MENTERI SUPENO NO. 38 YOGYAKARTA TELP. 0274 - 385797  
 JL. PALANGAN TENTARA PELAJAR NO. 31 YOGYAKARTA TELP. 0274 - 869990  
 JL. GODEAN KM. 2,8 YOGYAKARTA TELP. 0274 - 565612

mannakampus | @mannakampus | Manna Kampus | www.mannakampus.com